

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir di dalam profesi akuntan banyak mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa kegagalan kerja yang dilakukan dan berbagai pelanggaran etika dalam menjalankan tugas tersebut. Sebagai contoh, banyak kasus kegagalan perusahaan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor yang terjadi, diawali kasus jatuhnya Enron yang melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Five* Arthur Andersen serta berbagai kasus baru yang terjadi pada tahun 2017 yaitu perusahaan besar multinasional British Telecom mengalami fraud akuntansi. Perusahaan raksasa Inggris yang bergerak di bidang telekomunikasi ini mengalami fraud akuntansi di salah satu lini usahanya di Italia. Kejadian ini berdampak pada akuntan publiknya. Tidak tanggung-tanggung, kali ini yang terkena dampaknya adalah Price Waterhouse Coopers (PwC). Profesi akuntan adalah profesi yang menuntut individu untuk dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan dan relevan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Untuk mewujudkan hal itu seorang akuntan perlu memiliki etika dan perilaku yang baik serta mentaati peraturan terkait dengan profesinya.

Kasus di Indonesia sendiri salah satunya adalah kasus PT Tirta Amarta Bottling yang dimulai pada tahun 2015, dimana auditor dan PT Tirta Amarta Bottling berkerja sama dalam memanipulasi laporan hasil audit dan laporan keuangan dimana aktiva piutang dan persediaan mengalami kenaikan. PT TAB

Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu negara berkembang yang melanggar kode etik. Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai.

Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower seluler. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian.

PCAOB juga menyatakan tak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit yang “tidak benar” sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011, Roy Iman Wirahardja, senilai US\$

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20.000 dan larangan praktik selama lima tahun. Mantan Direktur EY Asia-Pasific James Randall didenda US\$ 10.000 dan dilarang berpraktik selama satu tahun.

Banyaknya kasus perusahaan yang "jatuh" karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi auditor dalam mengeluarkan opini.

Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh faktor kurangnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan etika profesi auditor sehingga membuat auditor tidak dapat mengambil keputusan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Disinilah pentingnya peranan auditor dalam memberikan ketepatan pengambilan keputusan bagi auditor terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen.

Ada faktor-faktor psikologis yang mendasari hubungan antara seseorang dengan organisasinya. Faktor-faktor psikologis yang berpengaruh pada kemampuan akuntan di dalam organisasi diantaranya adalah kemampuan mengelola diri sendiri, kemampuan mengkoordinasi emosi dalam diri, serta melakukan pemikiran yang tenang tanpa terbawa emosi. Akuntan yang cerdas secara intelektual belum tentu dapat memberikan kinerja yang optimum terhadap organisasinya, namun akuntan yang juga cerdas secara emosional tentunya akan menampilkan kinerja yang lebih optimum untuk KAP dimana akuntan bekerja.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh sebab itu, kualitaslah yang berbicara, karena dapat dikatakan 4 faktor tersebut mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan.

Peran dan tanggung jawab auditor terhadap kepentingan publik sesungguhnya adalah merupakan dasar bagi keberadaan profesi ini. Peran yang dijalankan oleh para akuntan publik tersebut semata-mata merupakan “*social contract*” yang harus diamalkan secara konsekuen oleh auditor. Jika dilanggar, maka publik tentu saja secara berangsur-angsur akan melupakan, meninggalkan dan pada akhirnya mengabaikan eksistensi profesi ini.

Apabila di dalam melakukan pemeriksaan/audit auditor hanya mematuhi etika profesinya saja, tanpa kecerdasan intelektualnya auditor tidak dapat melakukan prosedur audit yang benar karena tidak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya baik dalam bidang akuntansi maupun disiplin ilmu lain yang relevan. Dengan demikian kecerdasan intelektual akan memengaruhi kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan/audit dengan baik, tepat dan efektif.

Menurut Goleman (dalam Uno, 2010: 69), makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan *kognitif* mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Widagdo (2001) dalam Kusuma (2011) menyatakan seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas. Demikian halnya sebagai seorang auditor kecerdasan



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

emosional diperlukan untuk membantu auditor didalam melakukan pemeriksaan guna mendeteksi kebenaran atas laporan keuangan yang disajikan klien.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi, rasa empati serta keterampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti bukti audit serta informasi terkait. Seorang auditor yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang tinggi, akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesinya dan organisasi.

Apabila seorang auditor tidak memiliki kemampuan spiritual yang tinggi, maka seorang auditor tersebut bisa saja melakukan hal yang menyimpang misalnya saja tidak jujur. Dalam profesi akuntan, seorang auditor dituntut integritas, dan kejujuran agar obyektif. Seorang auditor bisa saja tidak jujur karena mendapat honor lebih dari klien. Oleh karena itu *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ). Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Idrus 2002).

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan satu profesi dengan profesi lain, hal ini berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini, 2003). Kode etik sendiri merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

komitmen moral yang tinggi yang dicantumkan ke dalam bentuk aturan khusus, yang harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat luas sehingga jasa layanan yang diberikan bagi masyarakat optimal. Kode etik akuntan sebagai suatu panduan bagi auditor dalam pelaksanaan tugas profesinya, untuk meningkatkan mutu pekerjaannya, serta sebagai panduan bagi auditor untuk bersikap dan bertindak berdasarkan etika profesi.

Dalam melaksanakan audit, profesi auditor memperoleh kepercayaan dari pihak klien dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak klien. Pihak ketiga tersebut diantaranya manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit. Sehubungan dengan kepercayaan yang telah diberikan, maka auditor dituntut untuk dapat menggunakan kepercayaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Kepercayaan ini harus senantiasa ditingkatkan dengan menunjukkan suatu kinerja yang profesional guna menunjang profesionalismenya sebagai auditor.

Seorang auditor selain wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku, di dalam bekerja hingga mengambil keputusan seorang auditor juga dituntut untuk menggunakan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya, tidak hanya intelektual saja. Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional, yang didasarkan atas pelaksanaan etika yang berlaku.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 1.2 Rumusan Masalah

Guna meningkatkan kualitas dari laporan auditnya sebaiknya selain memahami perilaku etika profesi, seorang auditor, seharusnya juga memahami perilaku kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spritual. Karena dengan kecerdasan yang baik, seseorang auditor diharapkan dapat berbuat tegas mampu membuat keputusan yang baik walaupun dalam keadaan tertekan. Orang dengan kecerdasan emosional yang baik mampu berfikir jernih walaupun dalam tekanan, bertindak sesuai etika, berpegang pada prinsip dan memiliki dorongan berprestasi. Selain itu orang yang memiliki kecerdasan mampu memahami persepektif atau pandangan orang lain dan dapat mengembangkan hubungan yang dapat dipercaya. Maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor ?
- b. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor?
- c. Apakah kecerdasan spritual berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor?
- d. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat kita simpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.
- Menguji secara empiris kecerdasan intelektual terhadap pengambilan keputusan auditor.
- Menguji secara empiris kecerdasan spritual terhadap pengambilan keputusan bagi auditoee.
- Menguji secara empiris etika profesi terhadap pengambilan keputusan auditor.

## 1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan penelitiannya adalah sample yang diteliti adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Mamfaat yang bisa kita ambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan Pengguna Jasa KAP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kecerdasan emosional maupun intelektual dan spritual serta etika dari seorang auditor kepada perusahaan pengguna jasa kantor akuntan publik untuk menilai kinerja auditor sebelum memberikan wewenang kepada kantor akuntan publik untuk mengaudit perusahaan.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada kantor akuntan publik di dalam pemilihan atau rekrutmen akuntan yang baru agar lebih baik dan memenuhi dari keempat aspek yang diharapkan, kecerdasan secara emosional, intelektual, spritual dan juga etika profesi.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan bagi semua auditor yang ada, sehingga auditor menjadi jauh lebih baik dan lebih bertanggung jawab daripada sebelumnya.

d. Bagi akademis

Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti dimasa yang akan datang yang juga tertarik membahas permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara faktor dalam diri auditor terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai:

### Bab I : Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang penelitian beserta alasan serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## **Bab II: Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan dijabarkan kajian pustaka yang menjadi landasan teori didalam penelitian ini. Dalam kajian pustaka terdiri dari tinjauan pustaka yang akan menjelaskan pokok bahasan dari hubungan kecerdasan emosional, intelektual, spritual dan etika profesi dengan pengambilan keputusan bagi auditor. Pada bab i juga akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian kali ini.

## **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Serta menjelaskan variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini.

## **Bab IV: Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian yang dilakukan. Serta menjelaskan mengenai hasil uji yang telah dilakukan dengan mencantumkan bukti hasil uji yang dilakukan.

## **Bab V: Simpulan dan Saran**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang simpulan dari seluruh penelitian. Selain itu juga akan dijabarkan keterbatasan dalam melakukan penelitian serta saran yang akan ditujukan bagi penelitian selajutnya.